

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan, yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya sehingga dapat berperan maksimal dalam pembangunan. Kecukupan gizi sangat penting bagi seluruh individu, dimulai sejak kehamilan, bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa sampai lansia.⁽¹⁾ Kekurangan gizi pada masa kehamilan akan menimbulkan masalah persalinan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah pada bayi hingga kematian ibu.

Saat ini status kesehatan ibu di Indonesia masih terlalu rendah, ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu (AKI). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan data angka kematian ibu (AKI) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Namun hasil SDKI 2012 menunjukkan bahwa AKI tercatat mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup.^(2, 3)

Angka kematian ibu yang meningkat dapat disebabkan oleh tingginya kejadian anemia selama kehamilan. Menurut data hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia ibu hamil sebesar 50,5% dan ibu nifas sebesar 45,1%.⁽⁴⁾

Pada tahun 2015, terdapat 15,4% kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten Agam dimana angka ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 14,7%. Sedangkan ibu hamil yang menderita KEK di Kabupaten Agam adalah sebesar 10%. Di Kecamatan IV Angkek, terdapat 18,1% ibu hamil menderita anemia dan 4,1% ibu hamil menderita KEK.⁽⁵⁾ Pada Tahun 2016 di Kota Bukittinggi kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 24% dan masih dibawah target yaitu <8,9%.⁽⁶⁾

AKI yang tinggi dapat dicegah semenjak masa kehamilan. Masa kehamilan merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan kondisinya dimasa janin dalam kandungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kesehatan ibu adalah keadaan gizi ibu.⁽⁷⁾ Dampak jika status gizi ibu hamil baik, maka janin yang dikandungnya akan baik juga dan kesehatan ibu sewaktu melahirkan akan terjamin. Sebaliknya jika kekurangan gizi selama kehamilan akan berdampak pada ibu dan bayi, baik dampak jangka pendek maupun jangka panjang, seperti *stunting*. Hal ini disebabkan oleh kekurangan zat gizi mikro⁽⁸⁾

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan oleh malnutrisi kronis, yang dinyatakan dengan nilai Z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari - 2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO), *stunting* merupakan kegagalan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Status *stunting* dihitung dengan menggunakan baku antropometri anak umur 5-19 tahun yaitu dengan menghitung nilai Z-score TB/U masing-masing anak.

Prevalensi *stunting* pada anak balita di Indonesia secara nasional sebesar 37,2% yang terdiri dari 18,0% sangat pendek dan 19,2% pendek. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi *stunting* dibandingkan dengan tahun 2010 (prevalensi *stunting* sebesar 35,6% yang terdiri dari 18,5% sangat pendek dan 17,1% pendek) dan tahun 2007 (prevalensi *stunting* sebesar 36,8% yang terdiri dari 18,8% sangat pendek dan 18,0% pendek). Prevalensi balita *stunting* di Sumatera Barat pada tahun 2014 adalah 17,3% dimana pencapaian ini mengalami penurunan dari tahun 2013 yaitu 17,6% dan balita dengan berat badan kurang ada sebanyak 9,5%.⁽⁴⁾

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi. Berkurangnya pengetahuan tersebut juga akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk

meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan edukasi gizi, dengan adanya peningkatan pengetahuan diharapkan adanya perubahan perilaku.⁽⁹⁾ Edukasi gizi merupakan suatu upaya untuk membuat masyarakat sadar akan pentingnya gizi. Dengan edukasi gizi dapat mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat.⁽⁹⁾

Perubahan perilaku dalam mengonsumsi makanan selama kehamilan harus dilakukan oleh ibu hamil untuk meningkatkan status gizinya. Salah satu pangan fungsional yang dapat meningkatkan status gizi ibu hamil adalah dadih. Pemberian suplementasi dadih pada ibu hamil secara langsung meningkatkan status gizi bayi, khususnya pada bayi prematur atau berat bayi lahir rendah. Beberapa produk susu jika dikonsumsi dalam jumlah yang cukup sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Dadih merupakan salah satu produk olahan susu yang dibuat dengan cara fermentasi secara alami pada suhu kamar selama 48 jam.⁽¹⁰⁾

Dadih mengandung 16 jenis asam amino dari 22 asam amino yang ada di alam. Dengan demikian dadih mengandung berbagai jenis asam amino (esensial dan non esensial dalam jumlah yang cukup banyak.⁽¹¹⁾ Dilihat dari komposisi kimia dan nilai gizi, dadih merupakan sumber protein yang tinggi yaitu sekitar 39,8% dimana proteinnya tergolong protein lengkap yang mengandung hampir semua jenis asam amino esensial guna keperluan pertumbuhan. Selain itu dadih mengandung kalsium dalam jumlah yang relatif tinggi dimana mineral ini sangat berperan dalam pertumbuhan dan pembentukan tulang dan gigi dan mencegah terjadinya pengeroposan tulang (osteoporosis) pada orang dewasa/usia lanjut. Juga beberapa jenis vitamin terutama vitamin B kompleks yang merupakan komponen susu sendiri dan vitamin B dan K yang terbentuk selama proses fermentasi.⁽¹²⁾

Produk fermentasi ini merupakan makanan tradisional yang cukup dikenal di wilayah Sumatra Barat. Beberapa keunggulan dadih diantaranya memiliki nilai gizi lebih tinggi dari

bahan asalnya. Dadih sangat populer di beberapa kabupaten/ kota Provinsi Sumatera Barat seperti Agam, Bukittinggi, Solok, Lima Puluh Kota dan Tanah Datar.

Berdasarkan observasi awal, ibu hamil di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam hanya memiliki rata-rata tingkat konsumsi dadih 78,87 gram/hari dari keseluruhan responden yang diberi dadih. Sedangkan rata-rata tingkat konsumsi dadih yang diinginkan lebih dari 90 gram/hari. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi dadih pada ibu hamil di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam tahun 2017.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah bagaimanakah pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi dadih pada ibu hamil di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam ?

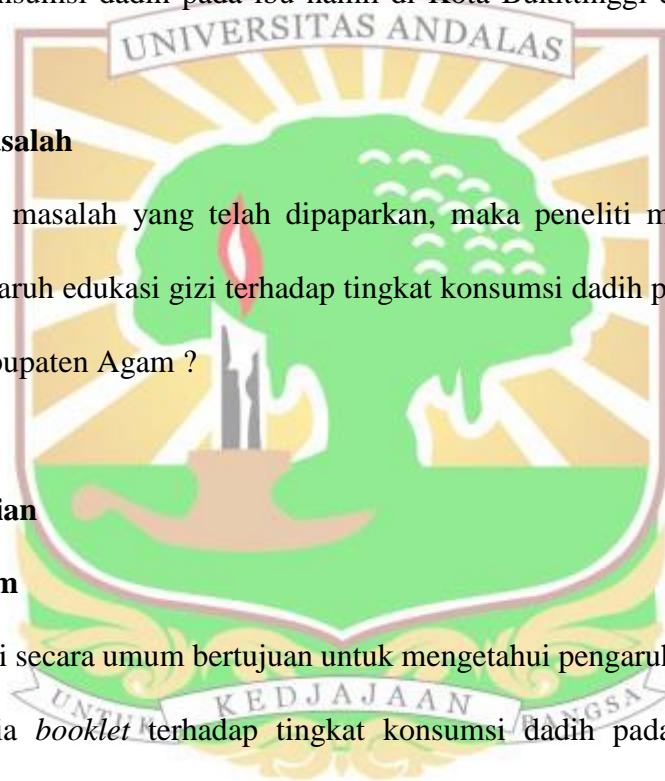
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan menggunakan media *booklet* terhadap tingkat konsumsi dadih pada ibu hamil di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus.

1. Diketahui rata-rata tingkat konsumsi dadih pada ibu hamil sebelum pemberian edukasi gizi di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam tahun 2017.
2. Diketahui rata-rata tingkat konsumsi dadih pada ibu hamil setelah pemberian edukasi gizi di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam tahun 2017.



3. Diketahui perbedaan rata-rata tingkat konsumsi dadih pada ibu hamil sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam tahun 2017.
4. Diketahui gambaran sikap pengantar dadih di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam tahun 2017.
5. Diketahui gambaran pengetahuan tentang dadih pada ibu hamil di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberi dasar informasi ilmiah tentang pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi ibu hamil dalam mengonsumsi suplementasi dadih sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut mengenai manfaat dadih selama kehamilan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil studi, diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa dadih sangat bermanfaat bagi ibu hamil.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah melihat pengaruh edukasi gizi terhadap tingkat konsumsi dadih pada ibu hamil di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam tahun 2017, dengan objek penelitian ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperiment* atau eksperiment semu.